

- 1) Wisatahati hadir dalam kerangka mengisi relung-relung hati setiap orang, agar menjalani hidup dan kehidupannya dengan indah dan menyenangkan.
 - 2) Wisatahati didedikasikan kepada setiap orang yang mempunyai masalah, dan mempunyai keyakinan dan kepercayaan bahwa tidak ada masalah yang tiada berakhir.
 - 3) Wisatahati didedikasikan kepada orang-orang yang punya keinginan, dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa keinginan akan tercapai.
 - 4) Wisatahati didedikasikan kepada setiap orang agar meyakini bahwa ada pemilik kehidupan yang sebenarnya, yang akan mengantarkan mereka pada kehidupan yang sesungguhnya.
- b) Tujuan

Dalam profil majalah “wisatahati” ini, selain ada latar belakang wisatahati sebagai perusahaan nirlaba, peneliti juga menemukan tujuan dari berdirinya organisasi ini yang masih berada dalam satu dokumen. Tujuan dari adanya organisasi ini adalah,

“Menedukasi umat bahwa setiap orang punya masalah, setiap orang punya keinginan, dan meyakini bahwa tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, tidak ada keinginan yang tidak tercapai, ketika kita meyakini bahwa ada Sang Maha Pemberi Kehidupan yang senantiasa kita libatkan dalam proses hidup dan kehidupan kita”.

- e. Menjadikan Indonesia bebas buta al-Qur'an
- f) Perjalanan Wisatahati Jatim

Dalam profil wisatahati, terdapat juga perjalanan organisasi nirlaba ini, yang dimulainya pada tahun 2006. Pada tahun ini adalah tahun dimana organisasi nirlaba yang berada di Jawa Timur ini dibentuk, hingga perjalanannya sampai pada tahun 2010.

- a. 2006 awal pembentukan perwakilan wisatahati Jatim oleh Ust. Yusuf Mansur
- b. 2007 dimulai gerakan pembibitan penghafal al-Qur'an secara nasional
- c. 2010 terbentuknya Yayasan Daarul Qur'an Wisatahati, akta no. 10 notaris Arini Jauharoh, SH,M.Kn, dan SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I no.AHU-3127.AH.01.04.2011 di Surabaya.

Majalah merupakan media untuk komunikasi massa yang diterbitkan teratur dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Jenis dari majalah juga berbeda-beda, ada jenis majalah yang diperjual belikan, ada juga majalah yang sengaja hanya untuk diberikan kepada masyarakat muslim. Hal ini karena organisasi media yang hasil produksinya dijual belikan mempunyai tujuan yang berbeda dengan majalah yang dijual. Kebanyakan tujuan dari majalah yang non profit ini adalah media dakwah, yang didalamnya berisikan tentang ajakan-ajakan yang bernilai keislaman.

Layaknya majalah wisatahati yang terbit satu bulan sekali pada awal bulan. Majalah ini memilih untuk berdakwah melalui media cetak yang berbentuk majalah dengan tidak mengutamakan uang dari penjualan majalah. Hal ini karena majalah

ini berisikan ajakan-ajakan untuk berbuat kebaikan, tentunya ajakan-ajakan yang telah dianjurkan pada isi dari majalah tersebut.

Kantor majalah “wisatahati” Jawa Timur ini bertempat di Surabaya, tepatnya di jl. Taman ketampon no.79. ruko Permata Bintoro Surabaya. Kantor wisatahati ini berada di belakang rumah sakit Darmo, tempat produksi majalah serta tempat program kegiatan dakwah ini memiliki tiga ruko yang telah dibagi-bagi. Hal ini karena banyak program dakwah yang dilakukannya.

Ruko yang pertama ada *customer service* (CS), bank mini syariah atau disebut BMT, ruang konseling yang berada di sebelah samping ruang BMT. Lantai dua ada bagian keuangan dan ruang HRD. Ruang yang berada di lantai tiga ini terdapat satu ruangan yang kosong. Ruang ini juga berfungsi untuk rapat jika diperlukan. Di lantai tiga ada ruang pemimpin, ada ruang Divisi IT, Divisi pendidikan, Divisi dakwah, dan juga Divisi pelayanan jamaah, semua ruangan di lantai tiga ini bersebelahan semua.

Di ruko yang tengah, atau ruko yang ke dua ini digunakan untuk musholla. Selain sebagai tempat beribadah, juga untuk forum silaturahmi para jamaah, atau yang di sebut sebagai majelis taklim. Selain itu juga terkadang digunakan untuk rapat para karyawan wisatahati, untuk berkumpul makan bareng dan juga untuk buka bersama ketika bulan puasa menjelang liburan hari raya idul fitri.

Ruko yang terakhir ini digunakan untuk tempat media, dan juga tersedia ruang pimpinan. Di ruko ini ada ruangan *customer servise* yang merangkap kerjanya sebagai administrasi layanan jamaah melalui *whatssApp* (WA), ruang untuk travel,

ruangan untuk kepala Divisi media, marketing media, administrasi media, dan ruang untuk wartawan.

Terdapat juga ruang kosong, yang terkadang juga digunakan untuk rapat karyawan, dan juga digunakan untuk rapat redaksi yang dihadiri oleh pimpinan redaksi tentunya, dan kepala divisi media, wartawan majalah, dan administrasi media. Jika sore hari, ruangan ini digunakan untuk mengajar bimbel SmartQu.

Majalah “wisatahati” ini termasuk media cetak yang digunakan untuk komunitas. Majalah ini adalah majalah yang berada di bawah naungan Yayasan Daarul Qur’an Wisatahati dengan guru besarnya adalah Ustadz yang sudah kondang, yang sudah tidak jarang lagi tampil di layar televisi. Hampir semua masyarakat Indonesia mengenalnya, dan bahkan menjadi penggemarnya. Beliau ialah Ustadz Yusuf Mansur.

Kantor wisatahati ini sudah ada sebelum majalahnya ada. Kantor ini berdiri ialah untuk komunikasi dengan jamaah, selain itu juga ada beberapa produk yang dijual, ada juga bank mini syariah, dan tentunya ada juga travel umroh, jika yang beruntung akan berangkat ke tanah suci bersama guru yayasan Daarul Qur’an, yaitu Ustadz Yusuf Mansur. Ada juga tempat les untuk semua siswa-siswi, mulai dari SD hingga tingkat SMA. Tempat les ini bertempat di kantor wisatahati.

Dan tidak akan ketinggalan juga, ada tempat pendidikannya, digunakan untuk para santriwan-santriwati yang ingin tinggal di pondok dan menghafalkan al-Qur’an. Sudah ada 24 pondok atau disebut sebagai rumah tahfidz di seluruh Indonesia. Dengan jumlah santri yang berbeda-beda. Kantor wisatahati juga digunakan untuk forum silaturahmi bagi para jamaah. Silaturahmi ini berupa

tabloid yang lebih lapang dan lebih besar. Informasi yang ditampilkan lebih banyak, serta bisa diberi gambar yang lebih jelas.

Dalam perjalanan sebagai tabloid, ada masukan-masukan lagi, karena sebagai lembaga-lembaga nirlaba ini akan mengalami kesulitan. Kesulitan itu diantaranya terletak pada bahan kertasnya, serta kesulitan penyimpanan bagi para jamaah. Permasalahan yang datang itu, akhirnya datang lagi masukan-masukan dari teman-teman media.

Dan pada tahun 2011 wisatahati resmi mengganti media cetaknya dari format tabloid menjadi format majalah hingga sekarang ini. Dalam pergantian format ini, pihak wisatahati melakukan pertimbangan-pertimbangan dengan melaksanakan studi banding ke teman-teman lembaga nirlaba lainnya. Hasil dari studi banding ini, menghasilkan jika pada waktu itu media cetak dengan format majalah yang kemungkinan bisa diterima oleh para jamaah atau pembaca untuk melihat dan membaca informasi-informasi kegiatan lembaga.

Sebagai media komunikasi yang bisa menghubungkan jamaah dengan wisatahati, maka belum ada pemikiran untuk menjualnya. Hal ini karena tujuan media yang menjadi jembatan komunikasi bagi organisasi dan jamaah. Informasinya pun masih mengabarkan berita-berita internal. Karena sebagian besar pembaca adalah jamaah yang menjadi donatur wisatahati.

Wisatahati akan bertanggungjawab kepada para donatur dengan menginformasikan kegiatan-kegiatan internal wisatahati yang telah diamanahkan kepada wisatahati. karena inilah yang membuat semangat awal terciptanya majalah yang non profit. Organisasi yang tidak mengambil laba ini, mempunyai program

hafidz dan hafidzah, yang mana setiap jamaah bisa mengeluarkan rezekinya untuk para penghafal Al-Qur'an.

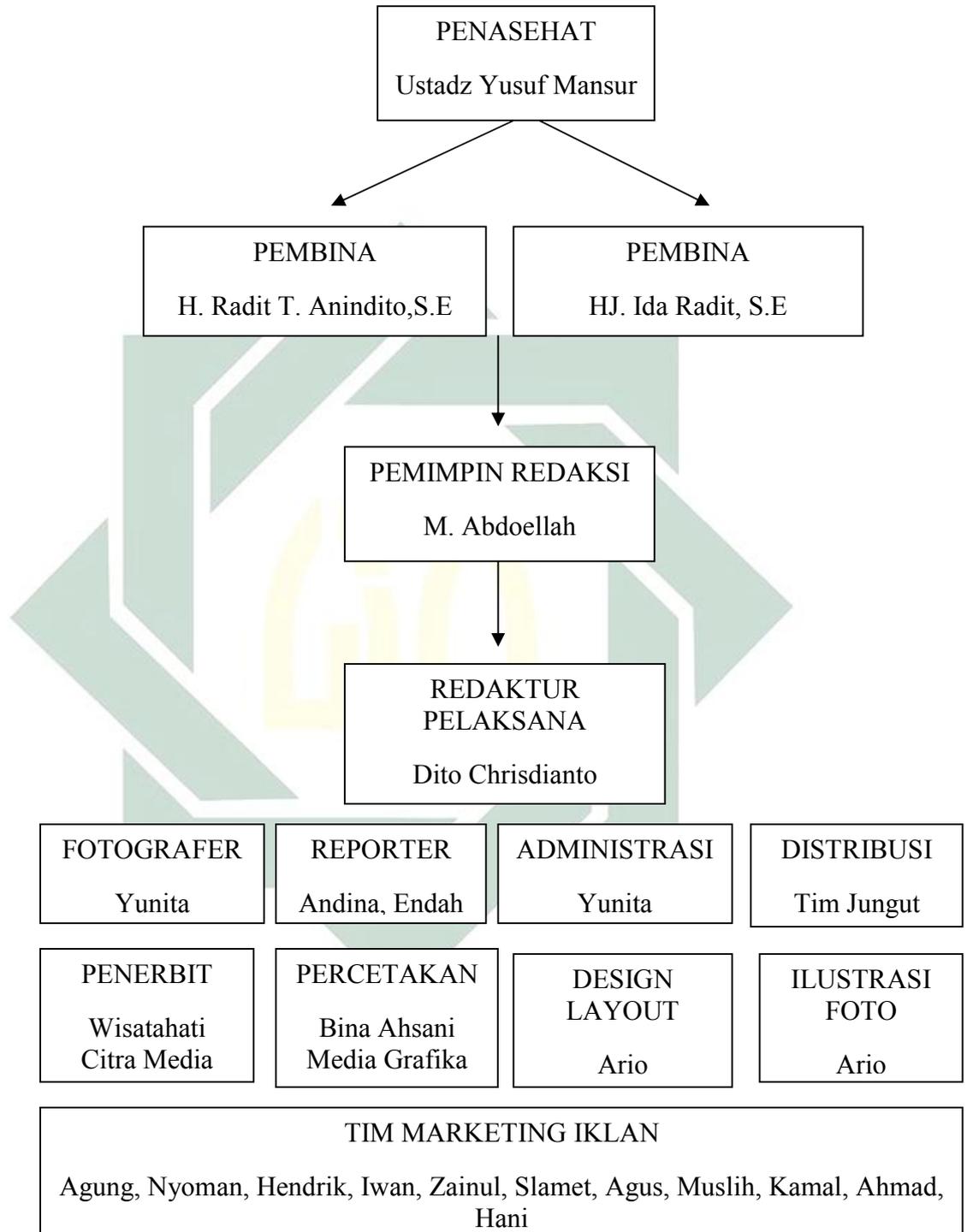
Salah satu program yang dijalankan wisatahati ini, adalah rumah tahfidz, yaitu rumah untuk para santriwan-santriwati penghafal Al-Qur'an yang membuat jamaah menjadi donatur. Karena itulah majalah wisatahati harus memuat informasi-informasi yang berkaitan dengan santriwan-santriwati tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberitakan kepada para pembaca atau donatur, kalau uang yang sudah di sedekahkan untuk rumah tahfidz adalah benar.

Berita majalah yang harus ada di majalah adalah menyangkut semua kegiatan rumah tahfidz, mulai dari tempat rumah tahfidz, lengkap dengan alamat, nama yang punya rumah, nama yang mengasuh para santri, jumlah santri, kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan, profil santri dan profil pengasuh. Semua informasi itu akan dijadikan rubrik yang tetap dalam majalah.

Majalah "wisatahati" yang tidak dijual ini, bisa mempertahankan hidupnya karena dalam majalah ada tempat untuk iklan. Jadi, para donatur bisa menggunakan tempat iklan itu bagi yang mempunyai usaha. Itulah yang membuat majalah ini akan selalu hidup. Karena setiap tempat iklan itu akan ada harga yang sudah ditetapkan.

Untuk memulai menerbitkan majalah nirlaba ini, organisasi mendapatkan uang dari lembaga yang memang disiapkan untuk dana komunikasi. Dan lembaga mendukung juga dengan adanya media yang menyalurkan pesannya kepada para jamaahnya. Maka terbitlah majalah wisatahati sebagai media dakwah nirlaba yang masih bertahan hingga saat ini.

g) Struktur Organisasi



B. Penyajian Data

Penelitian yang berjudul “*MEDIA DAKWAH NIRLABA (Kajian Manajemen Redaksi Majalah “Wisatahati”)*”, dengan fokus penelitiannya bagaimana manajemen redaksi majalah “wisatahati” sebagai media dakwah nirlaba dalam memilih suatu pesan. Maka di sini peneliti akan menyajikan semua data-data yang telah didapat dari lapangan selama penelitian berlangsung. Dari observasi peneliti, data yang diperoleh adalah mengenai pemilihan pesan pada majalah nirlaba.

Majalah nirlaba, pada umumnya tidak mementingkan keuntungan perusahaan. Tetapi organisasi ini menekankan pada nilai-nilai dakwah yang nantinya akan bisa mempengaruhi serta ajakan bagi yang membacanya. Sebagaimana majalah wisatahati sebagai majalah nirlaba juga mengutamakan dakwahnya, pesan yang terkandung dalam majalah juga berisikan tentang ajakan-ajakan.

Proses manajemen redaksi majalah nirlaba dalam menentukan pesan yang akan dimuat pada bulan-bulan selanjutnya ialah melalui proses rapat redaksi terlebih dahulu. Dalam majalah “wisatahati”, rapat redaksi diadakan pada tanggal 1 sampai dengan tanggal 3, pada awal bulan. Dalam rapat redaksi ini, dihadiri oleh pimpinan redaksi yang di pimpin oleh Pak Abdoellah, serta dihadiri oleh Kepala divisi media yang di kepalai oleh Pak Dito. Serta Administrasi yang dipegang oleh Ibu Yunita. Dan tentunya dihadiri oleh para wartawan, yaitu Andina dan Endah.

Pada rapat redaksi bulanan ini, seluruh *crew* media membahas mengenai apa yang akan diliput untuk dimuat dalam majalah bulan depan. Dalam menentukan tema yang akan dimuat, para *crew* media mendiskusikan tema-tema yang menarik,

dan bisa juga temanya sesuai dengan peristiwa yang akan datang pada bulan depan. Maka semua yang mengenai peristiwa tersebut akan diliput untuk majalah yang akan terbit. Misalnya saja majalah yang terbit pada bulan Desember, pada bulan ini terdapat peristiwa, yaitu hari Ibu, maka majalah “wisatahati” mengangkat tema mengenai ‘Ibu’.

Dari uraian itu, maka majalah akan meliput berita mengenai ‘Ibu’, pada edisi Desember ini, narasumber yang dipilih untuk mengisi rubrik-rubrik tertentu, misalnya rubrik ‘LAPUT’ ialah mengenai wanita-wanita yang hebat. Narasumber itu bisa dijumpai oleh para wartawan, dengan menentukannya sendiri, jika narasumber itu menarik untuk dijadikan bahan untuk menjadi berita, maka narasumber itu akan ditemui oleh wartawan. Dan terkadang juga para wartawan majalah “wisatahati” sudah ditentukan narasumbernya oleh pimpinan redaksinya, jadi wartawan bisa langsung menemui dan mengupas informasi dari narasumber tersebut.

Jika tema sudah ditemukan, maka pembagian berita dan rubrik ditentukan pula oleh pimpinan redaksi. Selain ditentukan, para wartawan biasanya member kemasukan tentang narasumber yang dianggapnya menarik untuk diwawancarainya. Jika pimpinan redaksi menyetujuinya, maka wartawan akan menggunakan narasumber pilihannya sendiri. Terkadang juga pimpinan redaksi akan mengasih arahan narasumber yang mana yang patut dijadikan berita pada kondisi yang tertentu, misalnya di sini wartawan akan diberi tugas untuk meliput seorang Ibu-Ibu yang bekerja seperti kerjanya para Laki-Laki, yaitu Ibu yang sedang menjadi pedagang ‘asongan’ naik turun bus. Maka wartawan akan memilih siapa saja

narasumber yang menjadi pedagang ‘asongan’ perempuan yang sedang bekerja naik turun bus.

Setelah pembagian tugas untuk meliput berita, maka yang terakhir ialah pengumuman batas waktu pencarian berita dan penulisan berita. Pimpinan redaksi akan memberikan beberapa hari dalam meliput dan menulis berita. Pada majalah “wisatahati” ini batas waktunya ialah pada tanggal 15. Pada tanggal tersebut, para wartawan harus sudah selesai mencari berita dan menulisnya, sehingga pada tanggal tersebut berita sudah siap untuk dikirimkan kepada pimpinan redaksi dan kepada administrasi media.

Setelah tanggal 15 semua berita terkumpul di pimpinan redaksi, maka tugas pimpinan redaksi yang akan mengedit berita tersebut. Pimpinan redaksi akan melihat berita mana yang cocok dan berita mana yang tidak sesuai. Serta revisi-revisi apa saja yang dilakukan oleh pimpinan redaksi terhadap berita yang telah dikirimkan oleh para wartawan.

Setelah berita semua sudah di edit dan sesuai, maka proses selanjutnya ialah dari pimpinan redaksi akan dikirim langsung ke bagian *layout*, yaitu ke Pak Ario. Pada tanggal 22 hasil disain dari Pak Ario harus sudah jadi dan dikirimkan ke bagian administrasi media dan juga kepada pimpinan redaksi Pak Abdoellah. Dari administrasi media, akan dikirimkan kepada pimpinan perusahaan yaitu Pak Radit dan kepala divisi media yaitu Pak dito, hal ini guna untuk dikoreksi, apa ada yang perlu diganti atau tidak.

Setelah semuanya sudah benar dan tidak ada yang perlu diganti, maka majalah tersebut akan dikirimkan kepada percetakan pada tanggal 23 sampai dengan

tanggal 24. Dan majalah akan jadi sekitar 4 sampai 6 hari. Majalah selesai cetak pada tanggal 28 hingga tanggal 30. Setelah itu, majalah datang ke kantor majalah “wisatahati” dan langsung dikirimkan kepada semua para donatur tetap. Pengiriman ini akan dikoordinir oleh para tim pelayanan atau disebut tim ‘Jungut’. Untuk pengiriman luar Surabaya, akan dikirim melalui Pos. dan juga dikirim melalui ekspedisi. Dan sisanya untuk dibagi-bagikan ketika ada acara.

Karena ini majalah termasuk majalah komunitas, maka berita yang dipentingkan adalah berita yang diperuntukkan untuk komunitas tersebut. Dengan begitu, setiap kejadian apapun yang terjadi di sekeliling komunitas akan dimuat. Semua berita yang terjadi dalam komunitas ini akan penting bagi pembaca yang telah mengetahui apa yang ada dalam komunitas tersebut.

Berita yang di pilih dalam majalah wisatahati ini adalah berita features. Penulisan yang *timelines* penulisan yang tidak dibatasi oleh waktu. Berita ini merupakan berita yang tidak basi. Berita jenis ini dipilih oleh majalah nirlaba yang terbit bulanan karena majalah ada yang tidak dibagikan tepat waktu semua. Majalah yang terbit setiap bulan, selalu disisakan untuk dibagi-bagikan kepada seluruh muslim ketika ada acara-acara wisatahati.

Majalah yang telah terbit dengan bulan yang sudah larut lama, masih bisa dinikmati oleh pembaca. Dan masih tetap mempunyai manfaat, yaitu untuk berdakwah. Karena ini termasuk media dakwah, maka ada pesan yang termasuk tausiyah, tanya jawab fiqih, yang semua itu bisa dilihat dan dibaca sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Media dakwah, sekaligus media komunikasi yang dipilih

wisatahati ini adalah majalah, yang termasuk dakwah *bil qalam*. Dakwah dengan menggunakan metode ini sangat bermanfaat, bisa dibaca berulang kali.

Media dakwah adalah salah satu alat yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pesan. Pada yayasan wisatahati ini yang telah mempunyai banyak jamaah, perlu untuk membuat media yang bisa menyampaikan pesan kepada seluruh jamaahnya. Dengan adanya media yang telah dipilih, maka wisatahati dapat memuat berbagai pesan dakwah yang telah ditentukan. Banyak rubrik-rubrik islami yang terdapat dalam majalah.

Pesan yang ditulis adalah berita rileks, berita yang mengkisahkan atau yang menceritakan suatu kejadian. Dari uraian tersebut, terlihat dari rubrik yang mengkisahkan cerita orang-orang. Misalnya pada rubrik yang tidak pernah terlewatkan ialah rubrik profil santri. Pada rubrik ini menceritakan kisah dari para santri yang berprestasi, kisah para anak-anak yang masih kecil bisa bersemangat menghafalkan Al-Qur'an disela-sela sibuknya sekolah. Selain itu, mereka juga bisa berbagi pengalaman selama menghafal. Selain itu, kegiatan apa saja yang telah diikuti oleh para santri juga perlu untuk ditulis. Dari semua pengalaman yang telah dijalaninya akan ditulis dalam majalah.

Berita yang mengkisahkan cerita pengalaman seorang santri yang tekun belajar dan menghafal itu bisa menjadi motivasi bagi para orang tua agar mendorong para anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Bahkan cerita ini bisa memotivasi bagi para anak-anak yang ingin untuk menghafal dan menirunya. Selain tujuan itu, ada juga tujuan lain yang sengaja diadakan rubrik profil santri, yaitu untuk menginformasikan kepada seluruh jamaah yang menjadi donatur.

Informasi itu sangat berguna untuk para donatur dalam mengawasi dana yang dikeluarkan. Dana itu bisa jelas kegunaannya dan manfaat bagi sesama.

Selain profil santri, ada juga rubrik yang mengkisahkan cerita orang. Pesan ini akan dikemas dalam rubrik profil Pengasuh. Pada profil pengasuh ini, juga memuat pengalaman selama mengajar dan mengasuh para santri, mulai dari kesulitan, hingga kemudahan. Serta sesuatu yang membuat para pengasuh termotivasi untuk mengasuh para santri.

Hal ini juga sangat patut untuk diinformasikan kepada publik. Karena bisa saja pengalaman yang menarik dari pengasuh satu sama lain bisa berbeda. Hal ini bisa saja untuk membuat motivasi bagi para pembaca. Selain itu juga para jamaah juga mengetahui, bahwa pengasuh dari para santri adalah pengasuh yang terbaik yang telah diseleksi oleh pihak wisatahati.

Dalam satu majalah, berita yang dimuat bukan hanya berita features saja, melainkan ada berita *hot news* dan *spot news* dalam beberapa rubrik. Jadi ada kejadian, dan ada faktanya. Tetapi sebagian besar pesan dari majalah wisatahati ini adalah cerita, yang sifatnya menghibur dan ajakan para pembaca untuk melakukan apa yang diinginkan oleh media.

Berita yang termasuk berita jenis ini, dimasukkan dalam rubrik ‘berita wh’. Pada rubrik ini ada berita yang langsung diliput pada kejadian berlangsung. Misalnya berita tentang kegiatan-kegiatan yang terjadi pada rumah tahfidz. Selain itu juga ada berita pengajian yang disebut ‘majelis dhuha’, kejadian ini juga selalu diliput saat kejadian berlangsung. Ada juga berita-berita yang diliput langsung, yaitu ketika Ustadz Yusuf Mansur berkunjung ke Surabaya dan beberapa tempat

rumah tahfidz. Berita-berita ini selalu ada dan tetap. Karena pesan-pesan berita ini yang telah dipilih untuk diberitakan oleh majalah “wisatahati”.

Terdapat macam-macam rubrik dalam majalah wisatahati. Rubrik yang telah ditentukan salah satunya ialah, ada rubrik yang tetap, yaitu rubrik pimpinan wisatahati. Rubrik ini selalu ada dan bertempat pada halaman pertama dalam majalah. Rubrik ini berisi tulisan tentang pemikiran pimpinan majalah, tulisan ini mengacu pada setiap tema majalah. Rubrik ini juga berguna untuk memberi gambaran atau abstrak tentang apa yang akan dibahas dalam majalah pada rubrik-rubrik selanjutnya, terutama pada rubrik ‘LAPUT (Laporan Utama)’.

Rubrik yang bertempat pada halaman ke dua ini, ada rubrik ‘salam redaksi’. Rubrik ini berisi tentang tulisan redaksi yang merupakan tajuk rencana. Selain itu juga ada surat pembaca serta jawabannya. Surat pembaca ini berupa tentang berbagai macam saran-saran dan kritik, selain itu juga pertanyaan apa saja yang mengenai dengan majalah “wisatahati”. Halaman yang selanjutnya, ada rubrik yang memuat tentang ayat dan do’a-do’a sehari-hari. Rubrik ini juga sesuai dengan tema majalah.

Rubrik ‘Teras Yusuf Mansur’ merupakan rubrik tausiyah yang mengandung nilai-nilai agama, serta ajakan. Selanjutnya ada rubrik ‘Konseling Pendidikan’. Rubrik ini membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada sekolahan. Rubrik ini termasuk artikel yang ditulis oleh pengagas sekolah kreatif, Heru Tjahyono.

Rubrik yang tetap juga ada pada rubrik ‘Dari Masjid ke Masjid’. Pada rubrik ini, para Reporter majalah, meliput langsung ke beberapa masjid, tidak hanya

masjid yang berada di Jawa Timur saja, melainkan di Jawa Tengah juga pernah dikunjungi oleh Reporter majalah wisatahati. Pada rubrik ini, reporter akan melihat langsung keadaan masjid. Mulai dari arsitektur, dan lokasi. Arsitektur yang indah dan menarik, juga dapat mempercantik masjid. Arsitektur masjid juga berbeda-beda. Karena hasil arsitektur ini adalah hasil dari pemikiran berbagai orang.

Banyak yang diliput dalam rubrik ini. Peliputan berita diawali dengan pertanyaan sejarah masjid. Sejarah masjid satu dengan masjid yang lainnya berbeda-beda dan unik. Sejarah ini bisa mengenai apa yang melatarbelakangi dibangunnya masjid ini, atau menjadinya masjid. Karena setiap masjid tidak berdiri langsung menjadi masjid. Ada yang berdiri menjadi musholla terlebih dahulu. Pemberian nama masjid juga penting untuk diberitakan, karena setiap nama masjid bisa memengaruhi visi misi setiap masjid. Dana pembangunan masjid juga beragam pendapatannya. Selain itu juga jamaahnya yang selalu bertambah dan bersemangat untuk melaksanakan sholat jamaah.

Masjid juga digunakan untuk berbagai macam kegiatan. Semakin banyak kegiatan, dan semakin banyak orang yang berjamaah di masjid, maka masjid tersebut merupakan masjid yang bisa dikatakan masjid yang makmur. Karena setiap muslim berhak untuk memakmurkan masjid. Dari berita yang disampaikan majalah wisatahati ini tentang keadaan masjid, bisa untuk menjadi inspirasi bagi para muslim untuk bersemangat memakmurkan masjid dengan berbagai cara.

Kegiatan-kegiatan yang meramaikan masjid sangatlah beraneka ragam. Mulai dari acara sedekah, pengajian, hingga kegiatan belajar mengajar. Serta harapan-harapan seorang takmir yang berusaha untuk memakmurkan masjid. Ada

beberapa trik-trik yang digunakan untuk memperbanyak jamaah. Dari semua yang diliput dan diberitakan dalam rubrik ini bermanfaat untuk mengajak orang-orang bersemangat untuk pergi sholat ke masjid.

Para pembaca juga memerlukan untuk senyum. Agar tidak bosan membaca yang serius-serius, majalah wisatahati juga menyiapkan rubrik yang akan membuat para pembaca tersenyum. Rubrik ini diberi nama “Senyum Itu Amal”. Satu halaman penuh disiapkan untuk mengisi rubrik ini guna untuk menghibur para pembaca. Dalam satu halaman ini terdapat dua hingga tiga guyonan. Guyonan ini tidak menyimpang dari nilai-nilai agama, hal ini sesuai dengan majalah, yaitu media dakwah.

Halaman 13 ini ada rubrik ‘Laporan Utama’ rubrik ini membahas berita-berita yang sesuai dengan tema pada majalah. Rubrik ini memuat pesan-pesan yang akan memberi pengetahuan bagi pembaca. Para reporter akan melakukan wawancara kepada orang yang dianggapnya sesuai. Sesuai dalam artian orang yang bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan kepadanya. Atau bisa juga berbagi pengalaman orang, serta tips-tips untuk menjalankannya. Rubrik ini disediakan lima halaman pada majalah.

Satu halaman juga disiapkan untuk rubrik ‘Testimoni’. Rubrik ini menceritakan kisah pengalaman seseorang. Bisa pengalaman sedekah dan lain-lain. Dalam rubrik ini menceritakan pengalaman apa yang sudah didapatnya dari melaksanakan sedekah. Semua hal tentang pengalaman sedekah ini akan dikupas dalam rubrik ini, mulai dari orang itu belum melaksanakan sedekahnya, motivasi

apa dan dari mana orang itu sehingga melakukan sedekah, hingga akhirnya orang itu bersedah, dan menerima keajaiban dari sedekah.

Fiqh, merupakan salah satu rubrik yang telah ditetapkan satu halaman dalam majalah, yang membahas seputar hukum islam. Rubrik ini merupakan Tanya jawab. Siapapun boleh bertanya pada rubrik ini, dan pertanyaan bisa bebas seputar fiqh. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para pembaca, maka majalah wisatahati mempersiapkan salah satu Ustadz yang telah dipilih untuk menjawab pertanyaan. Tidak hanya satu Ustadz yang dipilihnya, melainkan beberapa Ustadz yang dipilih. Hal ini untuk bergantian.

Pesan yang dipilih dalam majalah wisatahati berikutnya adalah artikel. Rubrik yang memuat artikel ini diberi nama rubrik 'Artikel'. Artikel ini diisi oleh para pembaca yang mau mengirimnya. Tema dari penulisan rubrik ini sesuai dengan tema pada majalah tersebut. Pesan ini, diberi tempat satu hingga dua lembar. Terletak pada halaman dua puluh. Untuk pesan berikutnya adalah rubrik 'Gemar Menggambar'. Diberi tempat satu halaman untuk para adik-adik yang mempunyai karya.

Majalah "wisatahati" juga menyiapkan beberapa dokter, untuk mengisi rubrik 'Kesehatan'. Rubrik ini sama halnya dengan rubrik 'Konseling Fiqh', yaitu berupa Tanya jawab. Tema yang ada dalam penulisan rubrik ini sesuai dengan tema pada majalah, yang diberi tempat satu halaman. Selanjutnya, ada rubrik 'Cerpen'. Rubrik ini juga diajukan kepada siapapun yang mempunyai karya fiksi. Rubrik ini beri tempat dua halaman selalu.

Berita yang berada pada halaman 26 ini, ada rubrik yang sudah disiapkan khusus. Rubrik 'Kabar Rumah Tahfidz'. Rubrik inilah yang ditekankan pada majalah wisatahati. rubrik ini akan mengkabarkan kegiatan-kegiatan yang mewarnai rumah tahfidz. Ada juga rubrik 'Kata Tokoh', pada halaman selanjutnya. Rubrik ini menceritakan tokoh dunia, ataupun kata-kata bijak tokoh itu sendiri.

Pesan-pesan yang berupa foto-foto juga disediakan. Rubrik yang hanya memuat berita foto ini diberinama rubrik 'Klik'. Rubrik ini diberi tempat dua halaman. Foto-foto yang dimuat dalam majalah, adalah foto-foto kegiatan rumah tahfidz dan juga kegiatan wisatahati ketika ada Ustadz Yusuf Mansur berkunjung, atau juga sedang rapat. Untuk rumah tahfidz, juga akan mengirimkan berbagai foto kegiatan yang ada pada rumah tahfidznya masing-masing. Setiap bulannya, setiap rumah tahfidz bisa mengirimkan foto-foto kegiatan untuk mengisi berita foto ini.

Majelis Dhuha Wisatahati, inilah satu rubrik yang khusus untuk melaporkan berita pengajian yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Rubrik ini diberi tempat dua halaman. Rubrik ini juga selalu tetap pada majalah. Karena majelis dhuha ini adalah ajang silaturahmi para jamaah. Yang tempatnya selalu sama juga. Bertempat di Graha Wisatahati Surabaya. Banyak para jamaah yang berdatangan. Acaranya pengajian dengan berbagai tema, serta Ustadz yang mengisinya juga beragam.

Berita 'WH', merupakan salah satu rubrik juga, yang ada dalam majalah ini. Rubrik ini memberitakan kegiatan-kegiatan wisatahati sendiri, hal ini berbeda dengan berita rumah tahfidz. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh wisatahati juga akan diberitakan. Karena ini merupakan majalah komunitas, jadi kegiatan-kegiatan

internal akan dipentingkan oleh majalah. Dan hal itu juga akan penting bagi para pembaca. Dan para pembaca yang juga sekaligus donatur ini, juga sudah tidak sabara untuk membaca berita-berita apa yang akan dikabarkan untuk bulan yang selanjutnya.

Halaman 34 ini, terdapat rubrik ‘ Tokoh Islam’. Pada rubrik ini akan membahas sejarah tokoh islam dunia. Rubrik ini membahas tentang uniknya tokoh tersebut, kata-katanya yang bisa menjadi pembangkit semangat, serta perjuangan yang telah sang tokoh raih. Rubrik ini diberi tempat satu hingga dua halaman. Suatu kejadian-kejadian yang bisa dapat dijadikan tauladan, juga bisa diberitakan pada majalah wisatahati ini. Majalah “wisatahati” ini juga menyiapkan dua halaman untuk rubrik ‘Tauladan’.

Profil santri dan profil pengasuh juga sebuah rubrik yang pasti ada dan tidak pernah ketinggalan. Dua rubrik yang berbeda ini diberi tempat masing-masing satu halaman. Terakhir, rubrik yang ditempatkan pada halaman terakhir yang memuat berita, sebelum iklan dimuat, ini adalah rubrik ‘Kuliner’. Rubrik ini akan menyajikan beberapa resep yang unik tapi sederhana, hingga siapapun bisa mencobanya.

Setelah rubrik ‘Kuliner’ diberitakan, pada halaman selanjutnya ada beberapa iklan dan jenisnya. Yang pertama ada jenis iklan advertorial. Halaman selanjutnya ada daftar alamat rumah tahfidz, yang lengkap dengan nama rumah tahfidz, nama pengasuh, dan jumlah santri. Halaman berikutnya adalah halaman iklan. Iklan ini di siapkan bagi siapapun yang ingin mengiklankan produknya. Iklan ini juga sudah

disiapkan oleh wisatahati, terutama pada divisi media, yaitu ada tersendiri marketing iklan.

Selain iklan ada juga daftar nama donatur baru. Satu halaman disiapkan untuk para donatur baru, lengkap dengan nominal yang disumbangkannya. Selanjutnya ada sembilan halamann yang sudah disiapkan untuk para pengiklan. Ikaln ini juga ada agenda rutinan wisatahati. Atau juga pengumuman kegiatan yang akan dilaksanakan pada wisatahati dan juga pada rumah tahfidz.

Untuk menarik pembaca, majalah “wisatahati” selalu berinovasi. Bongkar pasang rubrikasi, membuat angel-angel tulisan yang menarik. Menampilkan pesan yang singkat, tidak terlalu panjang. Untuk pesan pada berita-berita, dibatasi pada 600 karakter, jika cerita fiksi akan dibatasi hanya 800 karakter. Selain itu juga pemilihan angel tulisan ini, berharap akan memberikan informasi yang baru.

Pada terbitan bulan April 2016, majalah “wisatahati” merubah penampilan luar dan dalam. Untuk ukuran panjangnya ditambah 2cm, dan lebarnya 1cm. Tidak hanya luarnya yang berubah, dalamnya termasuk rubrikasinya juga berubah. Tetapi tetap tidak merubah pemilihan pesan yang layak muat serta jenis pesan yang dipilihnya. Untuk penulisan Headline, majalah “wisatahati” akan menyapa pembacanya dengan ‘Assalamualaikum Wr. Wb. Pembaca yang di Rahmati Allah, atau Pembaca yang Budiman’. Setiap penulisan akan diberikan sapaan terlebih dahulu.

Untuk halaman pertama, masih tetap. Rubrik dari Pimpinan Wisatahati. Dan nama rubrik masih tetap, rubrik ‘Pimpinan Wisatahati’. selanjunta juga tetap, rubrik ‘Salam Redaksi’. Berikutnya juga masih tetap, ‘Rubrik Ayat dan Doa’. dan rubrik

berikutnya masih tetap rubrik ‘Teras Ustadz Yusuf Mansur’. Rubrik yang berubah hanya rubrik ‘Laporan Utama’ berubah menjadi rubrik ‘Topik Utama’. Rubrik ‘Konseling Fiqh’ berubah menjadi rubrik ‘Fiqh’.

Rubrik-rubrik yang diganti lainnya adalah rubrik ‘Cerpen’. Rubrik ini diganti dengan rubrik ‘Surat Dari Sahabat’. Dan selanjutnya rubrik yang diganti adalah rubrik ‘Berita WH’ menjadi rubrik ‘Satu Hati’. Rubrik selanjutnya adalah rubrik ‘Profil Pengasuh’ menjadi rubrik ‘Ustadz Ustadzah’. Selanjutnya rubrik ‘Profil Santri’ menjadi rubrik ‘Sholeh Shalehah’. Dan yang terakhir yang diganti adalah rubrik ‘Kuliner’, menjadi Rubrik ‘Yummy’.

Selain perubahan pada nama rubrik, pada majalah dengan tampilan yang baru ini juga menambah beberapa rubrik baru, diantaranya rubrik ‘Wanita’. Pada rubrik ini bisa membahas tentang kesehatan. Rubrik baru selanjutnya adalah rubrik ‘Aku Tahu’. Rubrik ini akan membahas tentang pengetahuan umum. Di halaman berikutnya ada rubrik ‘SBJP (Semua Bisa Jadi Pengusaha)’. Dalam rubrik ini akan dikupas berbagai permasalahan mengenai pengusaha, mulai pengalaman orang hingga ke tips-tips menjadi pengusaha.

Inilah majalah “wisatahati” dalam pemilihan rubrik-rubrik pada majalah. Hal ini guna untuk komposisi berbagai macam tulisan dan pesan-pesan yang berbeda. Hal ini juga akan penting bagi pembaca untuk memilih apa yang akan dibutuhkan. Hal ini diharapkan majalah “wisatahati” adalah bacaan yang santai dan juga yang memiliki muatan agama. Dalam pemilihan rubrik ini merupakan upaya majalah “wisatahati” untuk berupaya memberikan rubrik yang lengkap.

Mansur merupakan sebagai guru. Selain itu juga, penulisan artikel yang menggunakan orang terkenal akan menarik pembaca. Karena, jika penulis sudah terkenal dan dikenal oleh banyak orang, maka, setiap tulisan akan dibacanya.

Dalam pemilihan rubrik, majalah “wisatahati” akan memilah-milah berbagai macam tulisan. Setiap rubrik akan mengandung pesan yang ringan dan mengandung agama. Rubrik juga memisahkan pesan-pesan. Dalam majalah ini, target pembacanya, tidak hanya Ibu-Ibu saja, tetapi juga dibuat cocok untuk dibaca oleh anak-anak. Rubrik untuk anak-anak, ada rubrik ‘cerpen’.

Rubrik ‘Cerpen’ ini menulis tentang cerita pendek fiksi, untuk menghibur, sekaligus bacaan ringan bagi para anak-anak dan juga para Ibu-Ibu. Ada juga rubrik ‘Gemar Menggambar’. Rubrik ini disiapkan khusus untuk para adik-adik yang mempunyai karya menggambar. Selain menggambar, rubrik ini juga menerima segala macam karya adik-adik, seperti cerpen, puisi, lukisan, madding, robot, dan lain-lain. Untuk membangkitkan semangat bagi anak-anak, setiap anak yang mengirim karyanya dan berhasil dimuat dalam majalah, maka mereka berhak untuk mendapatkan souvenir cantik dari majalah wisatahati.

Setiap media massa, termasuk majalah, akan berusaha untuk memberikan pesan-pesan yang dibutuhkan oleh para khalayak luas. Pada majalah “wisatahati” ini, yang termasuk majalah komunitas, maka akan memberikan pesan yang memenuhi atau sesuai dengan visi misi majalah, yaitu untuk berdakwah.

Oleh karena itu pembacanya juga akan terbatas komunitas, atau Ummat Muslim yang tergabung dalam Wisatahati. Jadi konsep dalam majalah ini bukanlah untuk khalayak umum. Jika majalah ini ditujukan untuk umum, maka tidak akan ada

yang membacanya, karena majalah ini dalam penyampaian beritanya masih dangkal.

Dangkal, dalam artian disini adalah majalah wisatahati dalam menyajikan berita tidak secara umum, tetapi hanya secara khusus saja. Khusus di sini, dalam hal pembahasan yang hanya seputar keagamaan, ekonomi islam, serta membahas perilaku-perilaku yang pantas bagi Ummat Islam. Majalah “wisatahati” ini belum bisa untuk dikatakan sebagai media yang memenuhi kebutuhan pembacanya. Tetapi majalah “wisatahati” ini berharap untuk melengkapi pengetahuan tentang keagamaan bagi pembacanya.

Jadi, majalah “wisatahati” ini adalah majalah yang khusus bagi komunitas tersendiri dalam lingkup wisatahati. Dalam hal ini dikhususkan bagi para donatur. Dan majalah yang lain, yang bukan majalah komunitas, akan membahas tentang kemaslahatan yang lebih umum. Tetapi majalah interen ini juga tidak menutup kemungkinan untuk membahas kemaslahatan yang secara umum dan lebih luas. Jadi, majalah “wisatahati” ini akan membahas khusus pembahasan tentang keislaman. Jika majalah ini membahas politik, maka majalah akan membahas tentang politik islam. Serta jika majalah ini membahas tentang seni, maka yang dibahas juga tentang seni yang islami.

Tetapi, untuk menarik donatur baru, majalah wisatahati ini akan dibagi-bagikan secara cuma-cuma bagi seluruh ummat muslim. Selain itu juga, karena majalah ini merupakan majalah dakwah, maka orang yang non muslim juga akan dibolehkan untuk membacanya, dan lebih-lebih jika orang tersebut mau masuk islam dan menjadi donatur baru bagi organisasi nirlaba ini.

beritanya. Dalam contoh tersebut terlihat dalam percakapannya dengan seorang santri. “Aku bangga menjadi santri Wisatahati,” celetuknya agak malu-malu. Kutipan tersebut membuat pembaca bisa merasakan seolah-olah pembaca bisa melihat santri tersebut yang sedang malu-malu dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh jurnalis.

Selain unsur kedekatan yang ada, pesan yang dipilih oleh majalah “wisatahati” akan memengaruhi khalayak atau komunitas pembacanya. Hal ini terlihat dari pesan yang selalu dimuat berkelanjutan dan menjadi rubrik yang telah ditetapkan. Hal inilah yang mempengaruhi pembaca. Pembaca akan menganggap berita-berita yang telah ditetapkan oleh majalah adalah berita yang penting untuk terus diikuti karena berita ini merupakan berita yang layak untuk disimak.

Selanjutnya, berita yang dipilih ini adalah berita yang merupakan laporan kegiatan yang terjadi selama satu bulan belakangan. Pesan yang dipilih majalah ini termasuk berita yang sekaligus laporan, laporan dalam hal ini adalah laporan keuangan bagi para donaturnya yang juga sebagai pembaca majalah “wisatahati”. Di samping digunakan untuk laporan, pesan yang dimuat dalam majalah juga masih tetap mengandung unsur berita yang lainnya, seperti, berita sebagai hiburan, berita sebagai pendidikan, serta berita sebagai informasi.

Dari uraian di atas, berita yang dimuat dalam majalah “wisatahati” ialah berita tentang kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam komunitas wisatahati. Misalnya kegiatan yang berkenaan dengan para santriwan-santriwati yang berada di beberapa rumah tahfidz, baik di Jawa Timur maupun di luar Jawa.

Jawa Timur. Acara yang dimulai dari pukul 09:00 WIB hingga ba'da dhuhur ini, secara rutin digelar sebulan sekali setiap minggu terakhir. Wassalamualaikum. Wr. Wb."

Selain pesan-pesan yang telah dipaparkan diatas, ada juga berita yang mengandung dakwah. Karena ini adalah majalah dakwah, sekaligus majalah yang tidak mementingkan laba, maka majalah ini berisi tentang nilai-nilai agama, serta ajakan-ajakan untuk beribadah. Khususnya majalah ini mengajak untuk para komunitasnya agar menyisihkan uangnya untuk bersedekah.

Wisatahati sebuah nama dari yayasan Daarul Qur'an, yang kemudian menerbitkan majalah wisatahati yang nirlaba, sebagai wadah untuk para komunitasnya, mempunyai sebuah program santri penghafal Al-Qur'an. Karena itulah majalah ini sebagi ajakan untuk bersedekah kepada para santri penghafal Al-Qur'an. Selain ajakan itu, ada juga kegiatan dakwah yang mengajak kepada kebaikan.

Majalah "wisatahati" ini adalah majalah dakwah, kegiatan dakwah yang melalui tulisan atau dakwah *bil Qolam*, maka setiap kali majalah wisatahati ini terbit, akan memuat berita pidato atau berita ceramah. Berita ini di dapat oleh jurnalis ketika kegiatan ceramah rutin setiap dua minggu sekali yang bertempat di graha wisatahati. Yang dihadiri oleh para jamaah. Jurnalis akan memberitakan isi dari pembicaraan narasumber. Dalam hal ini jurnalis akan menulisnya ketika ceramah sudah selesai.

Seusai UYM ceramah, beliau lalu menggelar sorban atau kain untuk menampung uang bagi audiens yang bersedekah. Dari sini, maka majalah “wisatahati” yang merupakan majalah dakwah, menekankan juga pada ajakan bersedekah untuk para penghafal Al-Qur’an. Jadi tidak lain jika berita yang dimuat dalam majalah wisatahati ini adalah berita yang mengenai tentang kegiatan para hafidz-hafidzah. Dan konten yang mendukungnya adalah materi-materi dakwah, begitupun juga tulisan UYM.

Dari data yang telah ada diatas, berbeda dengan pemilihan berita yang mementingkan laba. Jika majalah yang mementingkan laba ini akan melihat sisi kebutuhan khalayak. Serta mementingkan produknya. Karena pengiklan, akan mau menaruh iklan itu jika pembaca pada suatu majalah tersebut telah banyak.

Dari sini terlihat bahwa setiap isi media cetak terutama majalah, akan berbeda-beda, sesuai dengan visi dan misi majalah itu sendiri. Dan setiap yang diliput dan diberitakan pada majalah itu, akan mempengaruhi pada pembacanya, jika apa yang telah diberitakan oleh media, itulah berita yang penting dan layak untuk diikuti.

Majalah “wisatahati” merupakan majalah nirlaba, tetapi majalah ini tidak kalah dengan majalah *profit* lainnya. Majalah ini terbit dengan memberitakan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi. Dan berita itu masih mengandung nilai keislaman dan berita tersebut dijadikan berita *features* yang tidak akan basi, dan masih bisa dibaca setiap saat untuk pengetahuan nilai-nilai keislaman.

Pesan yang terdapat dalam majalah “wisatahati” ini memuat tentang hukum-hukum islam mengenai peristiwa yang sedang marak. Maka pesan yang terdapat pada majalah ini bisa dijadikan sebagai rujukan untuk jawaban dari permasalahan yang sedang terjadi. Serta dalam majalah ini juga memaparkan pendapat-pendapat para pakar di bidangnya mengenai peristiwa yang sedang terjadi. Selain itu juga majalah akan meliput peristiwa yang sebenarnya terjadi di sekitar.

Selain itu juga majalah “wisatahati” akan meliput berita langsung ke tempat yang telah ditentukan. Misalnya berita pada rubrik ‘Dari Masjid ke Masji’ rubrik ini para wartawan dianjurkan untuk datang langsung dalam mendapatkan informasi serta foto secara langsung. Jadi majalah “wisatahati” ini walaupun majalah komunitas masih mengutamakan keaslian fakta pada berita yang dimuatnya.

Dari sinilah majalah “wisatahati” akan menarik pembacanya. Walaupun majalah ini merupakan majalah nirlaba, majalah ini tidak hanya menekankan pada kasus interen saja, disisi lain majalah “wisatahati” juga memaparkan berita-berita yang sedang tren. Majalah ini juga tidak kalah penting untuk diikuti setiap bulannya dari majalah yang dijual.